

Analisis Korelasi Ujian Sumatif Akhir Semester dengan Hasil Ujian EXOT Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 SD Al-Wildan 4 Jakarta

Fadhilah Nurzahira

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email Korespondensi: fadhillahbna@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 01-07-2025
Disetujui 07-07-2025
Diterbitkan 09-07-2025

This study aims to analyze the relationship between end-of-semester summative evaluation and EXOT (Examination of Authority) exam results in Arabic language learning for fifth grade students of Al-Wildan 4 Jakarta Elementary School. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The research sample amounted to 24 students, and the sampling technique was purposive. The data normality test showed that the data were not normally distributed, so the correlation analysis was carried out using the Spearman Rank test. The results showed a significant relationship between the end-of-semester summative evaluation scores and the EXOT exam results, with a significance value of 0.005 and a correlation coefficient of 0.549 or 54.9%. This finding shows that the summative evaluation not only measures students' cognitive aspects, but also correlates with their oral skills in Arabic. This study recommends that teachers integrate written and oral evaluations in a balanced manner to reflect students' competencies more fully.

Keywords: summative evaluation, EXOT, Arabic, correlation, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara evaluasi sumatif akhir semester dengan hasil ujian EXOT (Examination of Authority) dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 5 SD Al-Wildan 4 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 24 siswa, dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Uji normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis korelasi dilakukan menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai evaluasi sumatif akhir semester dan hasil ujian EXOT, dengan nilai signifikansi 0,005 dan koefisien korelasi sebesar 0,549 atau 54,9 %. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi sumatif tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga berkorelasi dengan keterampilan lisan mereka dalam bahasa Arab. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mengintegrasikan evaluasi tertulis dan lisan secara seimbang untuk mencerminkan kompetensi siswa secara lebih utuh.

Kata kunci: evaluasi sumatif, EXOT, bahasa Arab, korelasi, sekolah dasar

Bagaimana Cara Sitis Artikel ini:

Fadhilah Nurzahira. (2025). Analisis Korelasi Ujian Sumatif Akhir Semester dengan Hasil Ujian EXOT Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 SD Al-Wildan 4 Jakarta. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4b), 2116-2126. <https://doi.org/10.63822/gz0awp15>

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Di tingkat sekolah dasar, evaluasi sumatif akhir semester menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Namun demikian, muncul pertanyaan mendasar apakah evaluasi sumatif tersebut benar-benar mencerminkan penguasaan materi dan kompetensi siswa secara akurat. Dalam beberapa tahun terakhir, Ujian EXOT (Examination of Authority) mulai diperkenalkan sebagai bentuk asesmen otentik yang dinilai lebih mampu mengukur kemampuan siswa secara komprehensif, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga keterampilan aplikatif.

Selain sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar, evaluasi dalam konteks pendidikan dasar juga memainkan peran strategis dalam membentuk arah pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di jenjang sekolah dasar, bentuk evaluasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik keterampilan bahasa yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Keterbatasan evaluasi sumatif tertulis dalam menangkap kemampuan siswa secara menyeluruh mendorong perlunya asesmen alternatif yang lebih aplikatif, seperti evaluasi lisan berbasis performa.

Adanya evaluasi secara lisan atau tes lisan dapat menilai tingkat pengetahuan peserta didik serta kepribadiannya secara langsung karena dilakukan secara langsung berhadapan, selain itu peserta didik dapat mengetahui secara langsung kemampuan yang dimilikinya berdasarkan suasana dan proses tes berlangsung. Maka ujian EXOT hadir sebagai jawaban atas kebutuhan ini, karena menilai aspek kebahasaan yang langsung diterapkan dalam praktik komunikasi nyata. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali peran evaluasi sumatif, tidak hanya sebagai alat ukur tunggal, tetapi juga dalam keterkaitannya dengan bentuk evaluasi lain yang bersifat autentik.

Penggunaan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang penting, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu ; pertama, penilaian autentik dapat menciptakan situasi belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Kedua, penilaian ini dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan pada situasi nyata dan dapat memberikan gambaran atau fakta yang akurat terkait dengan penguasaan materi pembelajaran yang dikuasainya. Selain itu, penilaian autentik ini juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan tugas dan proyek yang relevan.

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah belum adanya kepastian sejauh mana hasil evaluasi sumatif berkorelasi dengan hasil ujian EXOT, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar Islam seperti Al Wildan 4 Jakarta. Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena hasil dari kedua jenis evaluasi tersebut dapat menentukan arah kebijakan sekolah dalam sistem penilaian dan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hasil evaluasi sumatif akhir semester dengan hasil ujian EXOT siswa kelas 5, serta menguji apakah penilaian sumatif memiliki validitas yang cukup sebagai representasi dari penguasaan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan yang signifikan antara nilai evaluasi sumatif akhir semester dengan hasil ujian EXOT pada siswa kelas 5 SD Al-Wildan 4 Jakarta.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas sistem penilaian di sekolah, khususnya dengan mempertimbangkan integrasi antara evaluasi tradisional dan asesmen otentik. Selain itu, hasil kajian ini juga akan memberikan masukan bagi para

pendidik dan pemangku kebijakan untuk merancang model evaluasi yang lebih komprehensif, adil, dan akurat dalam mengukur potensi siswa.

Dalam kerangka evaluasi pembelajaran, terdapat tiga istilah yang saling berkaitan, yaitu pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation). Pengukuran merupakan proses awal yang memberikan data kuantitatif seperti skor atau angka; penilaian mencakup interpretasi data tersebut untuk melihat ketercapaian kompetensi; dan evaluasi melibatkan proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil tersebut. Pemahaman terhadap ketiga aspek ini menjadi penting karena hasil evaluasi sumatif dan EXOT pada dasarnya merupakan produk dari proses evaluasi yang mencerminkan penguasaan siswa dalam aspek kognitif dan performatif.

Penilaian merupakan proses selanjutnya yang tidak hanya mempertimbangkan data kuantitatif dari hasil pengukuran, tetapi juga data kualitatif lainnya yang menggambarkan ketercapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, penilaian tidak hanya dilakukan dengan melihat skor tertulis, melainkan juga dengan memperhatikan perilaku belajar, partisipasi dalam kegiatan lisan, dan keterampilan menerapkan bahasa dalam konteks nyata. Penilaian dengan demikian menjadi proses interpretatif yang penting untuk memahami kualitas belajar siswa secara holistik.

Evaluasi merupakan tahapan yang lebih menyeluruh karena mencakup pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian. Evaluasi menilai bukan hanya apa yang siswa capai, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran berjalan, sejauh mana metode yang digunakan efektif, dan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam konteks ini, evaluasi berperan sebagai landasan penting bagi guru, sekolah, bahkan lembaga pendidikan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Zainul dan Nasution menjelaskan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes .

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam konsep evaluasi pembelajaran, harus dibedakan beberapa istilah seperti tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi, karena setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda dan jika merujuk kembali kepada definisi istilah-istilah tersebut, dapat dilihat seperti istilah pengukuran yang menitikberatkan pada proses kegiatan yang menghasilkan angka atau skor hingga pada istilah evaluasi yang cakupannya lebih luas, yakni pengambilan keputusan berdasarkan pelaksanaan tes, pengukuran dan penilaian sehingga dapat diberikan suatu hasil atau keputusan dengan mempertimbangkan ketercapaian dari aspek-aspek yang telah dirumuskan atau ditetapkan.

Ketiga istilah diatas (pengukuran, penilaian dan evaluasi) membentuk sebuah sistem evaluasi yang terstruktur dan saling melengkapi. Apabila pengukuran hanya dilakukan secara tertulis tanpa diikuti penilaian yang menyeluruh, maka hasil evaluasi tidak akan mencerminkan kemampuan siswa secara utuh. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan bentuk evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi sumatif dapat digunakan untuk mengukur aspek pemahaman struktur dan kosakata, sedangkan EXOT sebagai asesmen performatif dapat menilai keterampilan lisan dan kemampuan menggunakan bahasa dalam praktik langsung.

Diantara salah satu bentuk evaluasi berdasarkan tujuan pelaksanaannya yaitu evaluasi sumatif. Ia merupakan suatu penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu atau satu fase di akhir pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu dari beberapa kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai pencapaian peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran atau

capaian pembelajaran sebagai dasar penentuan kenaikan kelas, selain itu juga digunakan sebagai dasar penentuan kelulusan peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui dan menentukan angka hasil belajar siswa. Seorang guru melaksanakan jenis evaluasi ini setelah ia menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan satu semester sebagaimana cakupan bahasannya sama seperti program yang terkandung pada satu semester tersebut. Menurut Scriven, evaluasi sumatif dilakukan ketika suatu program telah berakhir. Tujuan diadakan evaluasi ini yaitu untuk mengukur ketercapaian program tersebut. Sedangkan fungsi evaluasi sumatif program pembelajaran yang dimaksudkan yaitu untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu (peserta didik) di dalam kelompoknya. Lebih lanjut dapat juga dilihat bahwa evaluasi sumatif ini termasuk penting, karena ia digunakan untuk menilai pembelajaran siswa, perolehan keterampilan, dan pencapaian akademik pada akhir dari suatu periode pembelajaran tertentu, biasanya di akhir sebuah proyek, unit, mata pelajaran, semester, program, atau tahun ajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi sumatif merupakan suatu bentuk penilaian atau penentuan hasil belajar siswa setelah selesai atau berakhirnya suatu program, dalam hal ini juga termasuk pada program satu semester belajar, dengan adanya evaluasi sumatif pada peserta didik, seorang guru atau pengajar dapat mengetahui dengan baik dan teliti kedudukan seorang peserta didik terhadap capaian suatu kompetensi.

Pada pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar, evaluasi atau ujian sumatif menjadi alat penting untuk memantau perkembangan akademik siswa secara sistematis. Pada mata pelajaran bahasa Arab, evaluasi sumatif umumnya mencakup kemampuan reseptif dan produktif siswa, seperti pemahaman kosa kata, kemampuan membaca dan menulis kosa kata, serta penggunaan bahasa dalam konteks sederhana. Pada pelajaran bahasa Arab, pelaksanaan ujian sumatif ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan memberikan tes yang sesuai dengan rumusan tujuan dan capaian komptensi pembelajaran. Adapun pada SD Al-Wildan 4 Jakarta, ujian sumatif dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis.

EXOT (*Examination of Authority*) merupakan salah satu bentuk evaluasi sumatif yang bersifat lisan dan dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran, khususnya di pertengahan semester genap menjelang berakhirnya tahun ajaran. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa secara menyeluruh, terutama dalam ranah kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Sebagai bagian dari evaluasi berbasis performa, EXOT menekankan pentingnya asesmen autentik dalam menguji keterampilan kebahasaan siswa secara praktis, bukan hanya berdasarkan hasil tes tulis semata.

Pelaksanaan EXOT menitikberatkan pada kemampuan lisan peserta didik sebagai cerminan penguasaan terhadap materi bahasa Arab yang telah dipelajari selama satu tahun ajaran. Fokus utama evaluasi ini meliputi kefasihan berbicara, akurasi struktur bahasa, serta kemampuan menyampaikan ide dalam bahasa Arab secara komunikatif. Evaluasi semacam ini relevan dengan pendekatan *communicative language teaching* yang menekankan penggunaan bahasa secara kontekstual dan bermakna. Evaluasi lisan dalam bentuk EXOT (*Examination of Authority*) juga merupakan suatu bagian dari asesmen autentik yang bertujuan mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan fungsional. Penilaian ini menekankan pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemahaman mereka secara verbal melalui interaksi langsung, bukan sekadar menjawab soal tertulis. Hal ini penting dalam pembelajaran bahasa karena kompetensi berbahasa tidak hanya dinilai dari aspek teoritik, tetapi juga dari kemampuannya digunakan dalam situasi nyata.

Berbeda dengan evaluasi sumatif tertulis yang berfokus pada aspek kognitif seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, atau pemahaman teks, EXOT menilai sejauh mana peserta didik dapat menerapkan

pengetahuan tersebut dalam bentuk komunikasi lisan yang spontan dan bermakna. Asesmen seperti ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual, di mana bahasa diposisikan sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek yang dipelajari. Asesmen kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir atau kemampuan intelektual peserta didik yang lebih sederhana, seperti mengingat, kemampuan memecahkan masalah, sampai pada kemampuan menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan atau metode yang dipelajari untuk memecahkan masalah. Berbeda dengan asesmen performatif atau yang berfokus aspek keterampilan, bahwa ia merupakan asesmen yang berorientasi pada hasil belajar psikomotoris yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu atau peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar, evaluasi lisan memiliki fungsi yang strategis karena siswa berada pada tahap awal pengembangan keterampilan berbicara (*kalām*). Keterampilan berbicara (*kalām*) merupakan bagian dari kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus mulai dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Keterampilan berbicara (*kalām*) disini yaitu keterampilan seorang peserta didik dalam menggunakan bahasa lisan untuk mengungkapkan ide dan fikirannya. Diantara bentuk tes atau evaluasi pada keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Arab yaitu peserta didik dapat merespon pertanyaan sederhana seperti صباح الخير؟، كيف حالك؟ dan sebagainya.

Berbeda dengan keterampilan reseptif seperti membaca dan mendengarkan, keterampilan berbicara menuntut siswa untuk menghasilkan bahasa secara aktif dan spontan. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya menekankan pada hafalan kosakata atau pemahaman struktur, tetapi juga harus diarahkan pada pengembangan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. Penilaian terhadap keterampilan ini idealnya dilakukan melalui evaluasi lisan yang kontekstual, seperti EXOT, yang memungkinkan siswa menampilkan kemampuan komunikatifnya secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Oleh sebab itu, ujian EXOT menjadi instrumen penting untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menginternalisasi struktur dan kosakata yang telah mereka pelajari dalam praktik komunikasi nyata. Evaluasi ini mengukur kelancaran berbicara, ketepatan struktur kalimat, serta kemampuan menyampaikan ide secara jelas dan koheren. Selain sebagai alat penilaian hasil belajar, EXOT juga dapat menjadi instrumen diagnostik untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan oleh guru sepanjang tahun ajaran. Dengan demikian, EXOT memiliki dua fungsi strategis, yaitu sebagai evaluasi sumatif yang menilai pencapaian siswa secara objektif, dan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk merancang perbaikan pembelajaran ke depan.

Dengan demikian, analisis hubungan antara evaluasi sumatif tertulis dan EXOT tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merefleksikan sejauh mana penilaian dapat mengukur aspek pembelajaran secara holistik. Jika ditemukan hubungan yang signifikan antara keduanya, maka hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kognitif siswa sejalan dengan keterampilan komunikatif mereka.

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek teoritis melalui tes tertulis, tetapi juga perlu mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif. Evaluasi tertulis cenderung mengukur aspek deklaratif, seperti pemahaman struktur kalimat, bentuk kata, atau makna kosakata. Sebaliknya, evaluasi lisan seperti EXOT menguji aspek performatif dan praktis, termasuk kefasihan berbicara, keakuratan sintaksis, dan kemampuan merespons secara komunikatif. Keduanya memiliki fungsi dan ruang lingkup yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Dengan menggabungkan evaluasi sumatif dan EXOT, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

tentang kompetensi siswa. Model evaluasi ganda ini juga mendorong pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada penerapan.

Diantara penelitian sebelumnya yaitu penelitian Amalia menunjukkan bahwa tes lisan memiliki hubungan sedang namun tidak signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab, sehingga menjadi pijakan bagi penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara evaluasi sumatif akhir semester dan hasil ujian EXOT sebagai dua bentuk penilaian berbeda dalam pembelajaran bahasa Arab siswa SD.

Kemudian Penelitian tentang korelasi antara hasil tes lisan dan tes tertulis mahasiswa PGSD yang menemukan adanya korelasi antara hasil tes lisan dan tes tertulis mahasiswa PGSD, hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman materi yang baik berkontribusi pada hasil belajar yang konsisten di kedua jenis evaluasi; berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada analisis hubungan antara evaluasi sumatif akhir semester dan hasil ujian EXOT dalam pembelajaran bahasa Arab siswa sekolah dasar, yang menekankan perbedaan pendekatan penilaian kognitif dan keterampilan lisan komunikatif.

Adapun penelitian ini didasarkan pada konsep evaluasi sumatif sebagai penilaian akhir pembelajaran, serta EXOT sebagai bentuk asesmen lisan otentik yang menilai kompetensi komunikasi siswa. Hubungan keduanya dianalisis melalui pendekatan korelasional dengan mempertimbangkan keterkaitan antara capaian kognitif dan keterampilan lisan dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hasil evaluasi sumatif akhir semester dan hasil ujian EXOT siswa kelas 5 di SD Al Wildan 4 Jakarta. Pendekatan kuantitatif korelasional dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang telah terukur secara numerik. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari pengaruh atau kausalitas, melainkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara evaluasi sumatif dan hasil ujian EXOT secara statistik.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen hasil belajar siswa yang bersumber dari dua bentuk evaluasi. Nilai evaluasi sumatif diambil dari hasil ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Sementara itu, nilai EXOT diperoleh dari hasil ujian lisan performatif yang diselenggarakan pada bulan Mei 2025, menjelang akhir semester genap. Kedua bentuk evaluasi tersebut diadministrasikan secara resmi oleh pihak sekolah dan dijadikan sebagai instrumen utama dalam mengukur capaian pembelajaran siswa kelas 5 SD Al-Wildan 4 Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria siswa yang dipilih adalah mereka yang telah mengikuti evaluasi sumatif akhir semester dan ujian EXOT pada periode yang sama, sehingga memungkinkan dilakukan analisis korelasi yang valid antara dua bentuk evaluasi tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rank karena data berskala ordinal dan sampel berjumlah kecil (<30). Sebelumnya, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai kemudian dilanjutkan dengan analisis data dilakukan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh hasil korelasi yang valid antara dua variabel, yaitu variabel evaluasi sumatif akhir semester dan variabel ujian EXOT, diperlukan serangkaian tahapan analisis data yang sistematis. Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari pengujian ini akan menentukan jenis uji statistik yang tepat untuk digunakan, apakah parametrik atau non-parametrik. Oleh karena itu, proses analisis dimulai dengan uji normalitas sebelum dilanjutkan ke tahap uji korelasi.

Sebelum dilakukan uji korelasi, langkah penting yang harus dilakukan yaitu data terlebih dahulu diuji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan teknik statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 untuk nilai ujian sumatif akhir semester ganjil dan 0,004 untuk nilai ujian EXOT tahun 2025. Karena kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah angka 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik Spearman Rank yang lebih sesuai untuk data non-parametrik, khususnya pada jumlah sampel kecil. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kekuatan dan arah hubungan antara kedua bentuk evaluasi, yakni sumatif tertulis dan asesmen performatif lisan. Berikut tabel hasil uji normalitas data dan korelasi Spearman Rank :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI UJIAN SUMATIF AKHIR SEMESTER GANJIL	.179	24	.046	.891	24	.014
NILAI EXOT 2025	.226	24	.003	.861	24	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Correlations

	NILAI UJIAN SUMATIF AKHIR SEMESTER GANJIL	Correlation Coefficient	NILAI UJIAN SUMATIF AKHIR SEMESTER GANJIL		NILAI EXOT 2025
			Sig. (2-tailed)	N	
Spearman's rho	NILAI UJIAN SUMATIF AKHIR SEMESTER GANJIL	1.000		.549**	
			.	.005	
	NILAI EXOT 2025	.549**	1.000		
		Sig. (2-tailed)	.005	.	
		N	24	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara nilai ujian sumatif akhir semester dengan hasil ujian EXOT siswa kelas V. Hubungan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil baik dalam evaluasi tertulis cenderung juga menunjukkan performa yang baik dalam asesmen lisan.

Temuan ini menguatkan konsep evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Handriawan bahwa evaluasi merupakan proses menyeluruh yang terdiri dari pengukuran, penilaian, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, evaluasi sumatif berfungsi sebagai pengukuran hasil belajar tertulis, sedangkan EXOT mencerminkan performa lisan siswa.

Keduanya menjadi bagian integral dalam menilai pencapaian belajar secara utuh. Sebagaimana dijelaskan bahwa pengukuran berfungsi sebagai dasar awal dalam mengumpulkan data objektif yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam dunia pendidikan, pengukuran berarti proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris. Proses ini dilakukan untuk melihat apa yang telah diperoleh peserta didik selama waktu tertentu. Proses ini juga dilakukan dengan mengamati kinerja peserta didik, mendengarkan apa yang mereka katakan dan mengumpulkan informasi berdasarkan tujuan dari apa yang telah dilakukan siswa. Maka dalam konteks ini, nilai evaluasi sumatif dan EXOT masing-masing menjadi hasil dari instrumen pengukuran yang dirancang untuk mengungkap kompetensi kognitif dan performatif siswa. Keduanya, meskipun berbeda dalam bentuk, sama-sama berkontribusi terhadap gambaran pencapaian pembelajaran siswa secara menyeluruh.

Selain itu, Widiyanto juga menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya bertujuan mengetahui keberhasilan individu, tetapi juga untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh. Ia menyebutkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang terdiri dari pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi data atau informasi yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, dari kegiatan evaluasi ini juga akan diketahui tingkat keberhasilan suatu program Pendidikan atau pengajaran yang telah dilakukan. Hasil ini memperkuat bahwa penggunaan evaluasi tertulis dan lisan secara paralel dapat memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap capaian siswa.

Dalam penelitian ini, evaluasi sumatif digunakan sebagai data kuantitatif awal yang kemudian dibandingkan dengan hasil EXOT untuk melihat hubungan keduanya secara statistik.

Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai hasil akhir siswa setelah satu semester pembelajaran. Evaluasi ini biasanya dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini juga selaras dengan peran EXOT yakni sebagai asesmen otentik yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara kontekstual.

Dengan demikian, hasil ujian sumatif dan EXOT tidak bisa dipisahkan karena keduanya memberikan gambaran yang saling melengkapi terhadap kompetensi siswa. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan bermakna tentang capaian belajar siswa, dibutuhkan penilaian autentik yang mampu menggali kemampuan siswa dalam konteks nyata, bukan sekadar melalui tes tertulis atau pilihan ganda. Penilaian autentik memungkinkan guru menilai keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta aplikasi pengetahuan siswa dalam situasi sehari-hari, sehingga mendukung validitas hasil evaluasi secara lebih komprehensif.. Mueller dan Palm menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mengandung demonstrasi aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan.. Selain itu, Hart juga menjelaskan bahwa asesmen autentik merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dengan menyajikan dan menampilkan pengerajan tugas atau aktivitas tertentu secara langsung yang mempunyai makna pendidikan. Johnson menambahkan asesmen autentik juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeluarkan seluruh kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya dari apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara evaluasi sumatif akhir semester dengan hasil ujian EXOT, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki hasil baik dalam evaluasi tertulis cenderung juga menunjukkan performa yang baik dalam asesmen lisan. Temuan ini juga sejalan dengan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) yang menjadi dasar pelaksanaan EXOT. Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) ini menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks nyata. CLT berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif siswa, bukan hanya penguasaan struktur gramatikal, dengan mengintegrasikan aspek makna, fungsi bahasa, dan situasi autentik. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, karena mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa dalam situasi komunikatif yang bermakna.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar bahasa tidak hanya dilihat dari aspek struktur bahasa, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menggunakanannya secara komunikatif dalam konteks sehari-hari. Oleh karena itu, EXOT menjadi representasi dari kompetensi komunikatif siswa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggabungkan evaluasi sumatif tertulis dan asesmen performatif EXOT, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai keberhasilan pembelajaran. Evaluasi tertulis memberikan informasi mengenai penguasaan materi, sedangkan EXOT menggambarkan kemampuan praktis siswa. Model evaluasi ganda seperti ini dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam menilai hasil belajar siswa secara holistik dan mendorong guru untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga performatif dan afektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi sumatif akhir semester memiliki peran yang cukup kuat dalam mencerminkan kemampuan siswa dalam menghadapi ujian EXOT, yang merupakan bentuk evaluasi lisan berbasis praktik. Artinya, meskipun sifat dan bentuk kedua evaluasi ini berbeda yakni evaluasi sumatif bersifat kognitif dan tertulis, sedangkan EXOT bersifat lisan dan performatif atau praktik, keduanya memiliki hubungan yang cukup konsisten dalam mengukur capaian belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Itsna Oktaviyani dan Rosyidah (2019) yang mana dari penelitian mereka ditemukan adanya korelasi antara hasil tes lisan dan tes tertulis, serta berbeda dengan temuan Amalia (2022) yang menyatakan hubungan keduanya tidak signifikan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar, keterampilan kognitif dan komunikatif siswa saling berkaitan, dan keduanya dapat saling mendukung dalam proses penilaian.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam konteks evaluasi pembelajaran bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar. Ditemukannya hubungan yang signifikan antara nilai evaluasi sumatif akhir semester dengan hasil ujian EXOT menunjukkan bahwa evaluasi sumatif tidak hanya mencerminkan penguasaan aspek kognitif siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa secara lisan. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan hasil evaluasi sumatif sebagai indikator awal untuk memprediksi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian performatif seperti EXOT. Hal ini juga menegaskan pentingnya merancang evaluasi yang bersifat integratif, menggabungkan aspek kognitif dan keterampilan komunikasi secara seimbang, agar penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara utuh.

Selain itu, hasil ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam menyusun kebijakan evaluasi yang lebih menyeluruh dan kontekstual, terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab. Guru dan kepala sekolah perlu menyadari bahwa hasil ujian tertulis tidak berdiri sendiri, melainkan dapat berkolaborasi dengan penilaian lisan dalam membangun profil capaian belajar siswa yang lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan terbatas hanya pada 24 siswa kelas V SD Al-Wildan 4 Jakarta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi sekolah dasar lainnya. Kedua, penelitian hanya berfokus pada dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi sumatif akhir semester dan ujian EXOT, tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, atau metode pengajaran yang juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, jenis evaluasi yang digunakan bersifat produk akhir, tanpa melibatkan aspek proses pembelajaran secara langsung. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memperkuat hubungan antara evaluasi akademik dan keterampilan berbahasa siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai evaluasi sumatif akhir semester dengan hasil ujian EXOT siswa kelas V SD Al-Wildan 4 Jakarta. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan koefisien korelasi sebesar 0,549 atau 54,9 %, yang menunjukkan tingkat hubungan sedang dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai evaluasi sumatif siswa, maka cenderung diikuti dengan nilai EXOT yang lebih tinggi pula. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi sumatif tidak hanya mengukur penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berkorelasi dengan kemampuan lisan siswa dalam bahasa Arab, sehingga dapat menjadi indikator awal dalam menilai kompetensi berbahasa secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penggabungan antara evaluasi sumatif dan asesmen otentik dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar. Korelasi yang signifikan antara keduanya menunjukkan bahwa capaian kognitif dan performatif siswa saling berkaitan dan tidak dapat dinilai secara terpisah. Oleh karena itu, disarankan agar guru bahasa Arab tidak hanya mengandalkan hasil ujian tertulis, tetapi juga memberikan ruang bagi evaluasi lisan seperti EXOT sebagai bentuk asesmen yang berorientasi pada praktik nyata. Sekolah juga perlu merancang sistem evaluasi terpadu yang mencerminkan pendekatan holistik terhadap pembelajaran bahasa, serta menyiapkan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan asesmen performatif secara efektif. Adapun bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan hasil evaluasi ini sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel lebih luas dan variabel tambahan untuk memperkaya analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nahjiah. "Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran." Yogyakarta: Interpena, 2015.
- Angkat, Saskia Aulia, Siska Wardhani, and Syahrial Syahrial. "Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (2024): 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>.
- Brown, H.Douglas. "Language Assessment: Principles and Classroom Practices." USA: Pearson Education, 2010.
- Ermawati, Siti, and Taufiq Hidayat. "Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Ikip Pgri Bojonegoro)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*

27, no. 1 (2017): 1412–3835.

- Fetrianto, Farizal. “Penerapan Formative Summative Evaluation Model Dalam Penelitian Tindakan.” *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga* 1, no. 1 (2017): 408–21.
- Handriawan, Dony and Nurman Muhammad. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab,” 1–273. Mataram: Sanabil Publishing, 2021. https://repository.uinmataram.ac.id/1400/1/Buku_Evaluasi_Pembelajaran_Bahasa_Arab.pdf.
- Imran, Syaiful. “Keuntungan Dan Kelemahan Penggunaan Tes Lisan Dalam Evaluasi,” 2018. <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/evaluasi-pembelajaran/keuntungan-dan-kelemahan-penggunaan-tes-lisan-dalam-evaluasi>.
- Khoiriya, Rika Mellyaning, and Indah Setyo Wardani. “Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Widyagogik* 4, no. 2 (2017): 155–77.
- Leva, Siti Dewi Maharani dan Vina Amalia Suganda dan Laihat dan Bunda Harini dan Marwan dan Mazda. *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022.
- Maemonah. “Asesmen Pembelajaran.” Yogyakarta: PGMI Press UIN SUKA, 2018.
- Oktaviyanti, Itsna, and Awal Nur Khalifatur Rosyidah. “Korelasi Antara Hasil Tes Lisan Dengan Hasil Tes Tertulis Pada Mahasiswa Pgsd Unram.” *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 9–19. <https://doi.org/10.33366/ilg.v2i1.1514>.
- “Pelaksanaan Examination Of Authority (EXOT) Di AL-WILDAN ISLAMIC SCHOOL,” 2024. <https://web.alwildan.sch.id/>.
- Qasserras, Lhoussine. “Systematic Review of Communicative Language Teaching (CLT) in Language Education: A Balanced Perspective.” *European Journal of Education and Pedagogy* 4, no. 6 (2023): 17–23. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.763>.
- Rizky, Tasya Amalia. “Hubungan Tes Lisan Sebagai Alat Penilaian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.” Jambi, 2022.
- Rusdiana, Elis Ratnawulan dan. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Taqiyuddin, Taqiyuddin, Supardi Supardi, and Lubna Lubna. “Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1936–42. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>.
- Widiyanto, Joko. “Evaluasi Pembelajaran.” In *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA PRESS, 2018. UNIPMA PRESS.